

Pelatihan Pengolahan Kerupuk Amplang Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Alam Desa Pandu Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Jawa Timur

Upik Dyah Eka Noviyanti^{1*}, Ernita Rahman², Galuh Adi Sekarningrum³, Nike Ayu Anggraeni⁴

¹Program Studi Destinasi Pariwisata, Universitas Airlangga, Surabaya

²Program Studi Sosiologi, Universitas Airlangga, Surabaya

³Program Studi Ekonomi Islami, Universitas Airlangga, Surabaya

⁴Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Airlangga, Surabaya

Email: upikdyah@vokasi.unair.ac.id^{1*}

Abstrak

Setiap desa memiliki potensi, baik potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, dan potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya. Salah satu potensi alam yang ada di Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik adalah hasil tambak yaitu ikan bandeng yang masih belum optimal pemanfaatannya. Oleh karena itu kegiatan pelatihan pengolahan kerupuk Amplang sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian. Program pelatihan amplang yang merupakan salah satu bagian kegiatan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) BBM 66 Universitas Airlangga berupa pelatihan tentang cara pengolahan produk dengan memanfaatkan hasil tambak menjadi kerupuk amplang sehingga dapat mempunyai nilai jual yang tinggi, perizinan dan legalitas usaha atau produk, dan pemasaran melalui digital marketing. Pasca mengikuti pelatihan, masyarakat menjadi tahu tentang diversifikasi produk bandeng dan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Pandu.

Keywords: Potensi desa, Pelatihan

PENDAHULUAN

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa. Ketika kita mendengar kata potensi desa, pasti langsung mengarah ke suatu desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun sebenarnya tidak hanya itu saja, melainkan juga sektor-sektor lain seperti ekonomi, pendidikan, sosial, lingkungan dan lain-lain yang juga ikut dikembangkan (Aminda *et.al.*, 2020).

Dalam mengembangkan potensi di suatu desa tidaklah mudah, idealnya kita mengutamakan perencanaan yang matang dan tepat guna serta efektif dan juga efisien. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran masyarakat dan pemerintah yang saling bahu-membahu dalam mengembangkan potensi desa. Secara umum tujuan dari adanya pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat yang ada di desa tersebut melalui pemberdayaan masyarakat seperti halnya mengadakan pelatihan, inovasi alat baru, sosialisasi

tentang cara pengolahan suatu produk dan lain-lain. Tentunya hal tersebut demi kesejahteraan masyarakat di desa tersebut (Masterplandes, 2022).

Salah satunya seperti pengembangan potensi alam desa yang ada di Desa Pandu. Desa Pandu merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Gresik. Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Pandu yaitu pada sektor pertambakan air tawar. Tetapi sangat disayangkan potensi tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Hasil tambak hanya dijual secara langsung kepada pengepul dengan nilai jual yang rendah.

Menyadari akan besarnya potensi pada sektor pertambakan yang ada di desa Pandu, penulis berinisiatif untuk meningkatkan nilai jual dari hasil pertambakan dengan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat yaitu berupa pengolahan kerupuk amplang. Kerupuk amplang dapat menjadi salah satu ide usaha yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang ada di Desa Pandu. Dengan adanya ide usaha pembuatan kerupuk amplang dari hasil tambak berpotensi menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat Desa Pandu serta mampu berdampak positif terhadap peningkatan taraf ekonomi daerah.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam segi pengetahuan dan keterampilan oleh civitas akademika sebagai wujud meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat ekonomi lemah (UI, 2011:4). Pengabdian kepada masyarakat menjadi elemen penting di Perguruan Tinggi yang tertuang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian juga bagian dari kegiatan intrakurikuler dari Perguruan Tinggi dengan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Belajar dan bekerja yang dimaksud lebih kepada sebuah pemberdayaan dari mencari dan memetakan masalah beserta segala macam solusi pada kehidupan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa pengabdian adalah bagian dari proses pendidikan. Pendidikan memiliki transmisi antara pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek lainnya dalam memahami beragam pola tindakan berdasarkan harapan masyarakat (Nasution, 2004:10). Metode pengabdian masyarakat merupakan pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan ataupun tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan metode pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Analisa Situasi Masyarakat

Pada tahap analisa situasi masyarakat, mahasiswa harus mencari informasi mengenai masyarakat seperti apa yang akan menjadi sasaran pengabdian dan potensi desa yang dimiliki

oleh Desa Pandu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Pandu diketahui bahwa Desa Pandu memiliki potensi desa berupa tambak yang diisi oleh udang vaname, ikan mujair, ikan wader, ikan nila, selain itu masyarakat di Desa Pandu juga belum memiliki UMKM seperti yang menjual produk hasil olahan ikan atau potensi desa lainnya, sehingga diperlukan adanya pelatihan pembuatan kerupuk amplang ini guna memberikan ide atau inovasi tentang variasi produk hasil olahan ikan kepada masyarakat Desa Pandu.

Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini mahasiswa harus dapat mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Pandu guna memperoleh hasil yang akan dicapai pada perencanaan ini. Permasalahan yang ada di Desa Pandu yaitu masyarakat belum memanfaatkan potensi desa berupa hasil tambak secara maksimal, sehingga mereka masih belum memperoleh tambahan ide inovatif tentang produk hasil olahan ikan, digital marketing, dan tata cara perizinan produk yg akan dijual.

Menentukan Tujuan Kegiatan

Pada tahap ini mahasiswa harus dapat menentukan tujuan pelatihan ini, yaitu untuk memberikan ide inovatif mengenai produk hasil olahan ikan, perizinan penjualan produk dan digital marketing. Pelatihan ini diharapkan dapat membawa perubahan seperti terciptanya UMKM dengan produk berupa kerupuk amplang yang akan terus berlanjut dan dapat di pasarkan secara luas melalui sosial media sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa Pandu.

Rencana Pemecahan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan “kondisi baru” yang telah ditetapkan sebelumnya. Semuanya itu perlu direncanakan pada tahap ini. Supaya kami dengan mudah mengerti dan dapat menjalankan pengabdian ini dengan lancar di meminimalisir hambatan yang akan terjadi. Pemecahan permasalahan yang telah dilakukan yaitu dengan memberikan materi mengenai cara pembuatan kerupuk amplang, digital marketing, dan perizinan penjualan produk. Lalu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kerupuk amplang oleh masyarakat Desa Pandu yang dibantu oleh perwakilan mahasiswa KKN di Desa Pandu

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang akan segera dilakukan itu harus direncanakan secara matang dan terperinci seperti bagaimana kegiatan itu dilakukan, waktu pelaksanaan, tempat-tempat pelaksanaan kegiatan, dan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan. Kegiatan pelatihan kerupuk amplang ini dilakukan di balai Desa, dengan peserta ibu-ibu anggota PKK Desa Pandu yang menjadi perwakilan masyarakat Desa Pandu. Kegiatan ini

dilakukan dengan pemberian materi terlebih dahulu mengenai tata cara pembuatan kerupuk amplang, gizi yang terkandung dalam kerupuk amplang, digital marketing, dan perizinan penjualan produk, lalu dilanjut dengan demonstrasi cara pembuatan kerupuk amplang yang dipandu oleh perwakilan mahasiswa KKN Desa Pandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan desa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang ada pada Desa Pandu, Cerme, Gresik berupa tambak yang diisi oleh udang vaname, ikan mujair, ikan wader, ikan nila. Potensi tersebut selama ini hanya dijual berupa ikan segar saja. Untuk bisa mengembangkan potensi ini maka mahasiswa KKN Desa Pandu, Cerme, Gresik memberikan sebuah ide inovasi yang diberikan berupa pelatihan pembuatan kerupuk amplang. Rangkaian kegiatan ini didemonstrasikan oleh perwakilan mahasiswa KKN. Pada pelatihan ini masyarakat Desa Pandu diajarkan mengenai cara pembuatan kerupuk amplang yang gurih, renyah, dan enak, dan diberikan informasi mengenai gizi yang terkandung dalam kerupuk amplang, serta alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang diberikan. Respon masyarakat akan kegiatan pelatihan ini cukup antusias terlihat dari masyarakat yang ikut serta dalam proses membuat adonan, menggoreng kerupuk amplang, proses pengemasan, dan masyarakat pun aktif bertanya selama proses pelatihan berlangsung. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan UMKM pembuatan kerupuk amplang.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan UMKM pembuatan kerupuk amplang di Desa Pandu

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerupuk Amplang

Kerupuk Amplang merupakan makanan ringan tradisional khas Kalimantan yang umumnya terbuat dari ikan tenggiri namun bisa digantikan dengan ikan lainnya yang dicampur dengan tepung kanji dan bahan-bahan lainnya, kemudian digoreng. Kerupuk sudah merupakan bagian dari menu konsumsi masyarakat Indonesia.

Kusumaningrum (2011), menyebutkan bahwa kandungan gizi kerupuk dapat ditingkatkan dengan penambahan bahan-bahan tertentu termasuk daging ikan. Penggunaan bahan tambahan bertujuan untuk menambah nilai gizi, menambah cita rasa, memperbaiki tekstur dan penampakan. Penambahan daging ikan pada kerupuk dapat memperbaiki cita rasa yang khas serta menambah nilai gizi kerupuk khususnya sumber protein. Salah satu ikan tawar yang dibudidayakan di Desa Pandu adalah ikan nila. Ikan nila memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu menjadi sumber vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh, karena ikan nila kaya akan niacin, vitamin B12, fosfor, selenium, dan kalium. Kandungan gizi yang terdapat pada ikan nila ini baik untuk tulang, menyehatkan otak, mencegah penuaan dini, dan baik bagi yang sedang melakukan diet. Selain itu apabila dijadikan kerupuk ikan nila akan memberikan rasa yang enak, gurih, dan renyah, sehingga cocok dikonsumsi untuk segala usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa

Cara pengolahan kerupuk amplang cukup mudah. Adapun cara pembuatannya sebagai berikut:

1. Dalam wadah, kocok telur dan gula pasir hingga setengah mengembang menggunakan mixer atau pengaduk adonan biasa.
2. Masukkan ikan, bawang putih, garam, penyedap rasa dan soda kue. Aduk hingga rata menggunakan spatula.
3. Masukkan sedikit demi sedikit tepung tapioka sambil diaduk hingga kalis.
4. Taburi talenan atau meja dapur dengan tepung tapioka. Ambil adonan lalu gulung membentuk silinder panjang dengan diameter 1 cm.
5. Potong setiap adonan secara melintang dengan tebal 1 cm, masukkan ke dalam wajan berisi minyak banyak dingin. Ulangi kembali hingga adonan habis.
6. Panaskan wajan di atas kompor, masak amplang dengan api sedang sambil terus diaduk hingga mengembang dan mengapung. Angkat, tiriskan.



Gambar 2. Demonstrasi dan Proses Pembuatan Kerupuk Amplang oleh Masyarakat Desa Pandu

Pentingnya Perizinan dan Legalitas Usaha UMKM

Pada Desa Pandu belum terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjual pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga. Sebelum memulai berbisnis UMKM, masyarakat sebaiknya telah memiliki wawasan mengenai pentingnya memiliki izin dan legalitas pada usahanya. Sehingga mahasiswa KKN memberikan penyuluhan terkait Perizinan Penjualan Produk UMKM pada masyarakat yang ingin memulai bisnis UMKM pangan olahan. Tujuan dari adanya penyuluhan ini antara lain memberikan manfaat dan menambah wawasan para pelaku UMKM akan pentingnya memiliki legalitas bagi usahanya. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi terkait alur perizinan dan legalitas usaha. Para peserta sangat terlihat antusias dan menyimak materi yang diberikan.

Produk pangan olahan rumah tangga wajib memiliki izin produksi pangan olahan industri rumah tangga. UMKM perlu mendapat perlindungan khusus dalam menghadapi pasar bebas. Perlindungan yang diharapkan adalah dalam bentuk antara lain, penguatan kapasitas sumber daya manusia, modal, pelatihan, promosi, dan iklim usaha kondusif yang diberikan dalam bentuk Sertifikat Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) atau saat ini disebut dengan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga. SPP-IRT adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap Pangan Produksi IRTP di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran Pangan Produksi IRTP. SPP-IRT merupakan dokumen awal dari produk-produk pangan UMKM ataupun Industri Rumah Tangga untuk memperoleh dokumen legalitas usaha berikutnya.

Untuk mendapatkan SPP-IRT melalui aplikasi SPP-IRT Badan POM Republik Indonesia yang telah terintegrasi dengan Sistem OSS (*One Single Submission*). Pendaftaran akun dan pengajuan SPP-IRT dapat dilakukan melalui link pemenuhan komitmen dari Sistem OSS yang nantinya akan diarahkan ke halaman registrasi Aplikasi SPP-IRT. Aplikasi SPP-IRT ini dapat dipergunakan oleh para pelaku usaha untuk mengajukan permohonan nomor PIRT dengan syarat sudah memiliki NIB yang telah didapatkan dari sistem OSS. Apabila belum memiliki NIB silahkan untuk mendaftar pada sistem OSS terlebih dahulu. Setelah mengisi semua data usaha dan produk pangan pada kedua sistem OSS dan SPP-IRT BPOM, sertifikat pangan akan terbit terlebih dahulu dan pemenuhan komitmen atau persyaratan dilengkapi setelah 3 bulan dari tanggal terbit. Sehingga, SPP-IRT dapat digunakan oleh pelaku usaha sambil melengkapi pemenuhan komitmennya. Keuntungan produk UMKM yang memiliki izin dan legalitas atas usaha atau produk yang dimilikinya antara lain mendapat perlindungan

hukum (dengan adanya legalitas usaha akan lebih aman), mudah menjalin Kerjasama (akan meningkatkan kepercayaan mitra usaha), pengembangan usaha lebih besar (adanya legalitas dapat membantu usaha untuk mendapatkan peluang mengikuti berbagai program UMKM seperti festival, pameran, dan event lainnya), serta memudahkan mendaftarkan hak cipta (hak cipta diperlukan agar usaha tidak ditiru oleh pelaku usaha lainnya).

Pelatihan Digital Marketing

Digital marketing merupakan salah satu usaha untuk memasarkan atau mempromosikan sebuah produk melalui media internet agar bisa menjangkau konsumen maupun calon konsumen dengan cepat. Media internet yang sekarang ini populer digunakan untuk pemasaran produk antara lain, Facebook, Youtube, Instagram, dan media sosial yang lain. Manfaat yang didapatkan dengan digital marketing selain bisa menjangkau pasar yang lebih luas dan mengefektifkan biaya pemasaran, juga membuat ruang dan waktu pemasaran yang tidak terbatas.

Salah satu contoh dari media digital marketing adalah sosial media dan marketplace. Sosial media marketing adalah bentuk pemasaran digital yang menggunakan platform media social dan situs web jaringan untuk mempromosika produk atau layanan organisasi melalui cara berbayar maupun tidak berbayar. Sedangkan, marketplace adalah platform yang disediakan untuk para penjual berkumpul dan bisa menjual barang atau jasanya kepada pelanggan meski tanpa bertemu secara fisik. Perusahaan marketplace adalah penyedia platform sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dua pihak bisa bertransaksi di dalam marketplace tersebut dan perusahaan mengambil keuntungan melalui komisi dari setiap penjualan.

Dalam upaya pemasaran produk usaha UMKM yang ada di Desa Pandu, maka diperlukan adanya pelatihan digital marketing. Media yang dipilih dalam pelatihan ini adalah Instagram dan Shopee. Alasan pemilihan Instagram dan Shopee adalah karena akun bisnis Instagram lebih unggul dibanding akun pribadi. Selain itu, jangkauan di akun ini jauh lebih luas. Pada saat memasarkan produk dengan media sosial, biasanya orang-orang lebih tertarik dengan profil dari akun bisnis. Bahkan, untuk semakin meluaskan jaringan, akun bisnis ini bisa tersambung ke Facebook. Sedangkan untuk shopee adalah shopee menjangkau semua kalangan, menengah dan atas. Sehingga jumlah peminatnya lebih banyak jika dibandingkan dengan marketplace lainnya. Kedua, karena cara jualan di shopee sangat mudah bahkan untuk pemula sekalipun. Metode yang digunakan sederhana sehingga berjualan menjadi lebih efektif.

Pelatihan Digital Marketing dilakukan dengan cara penyampaian materi terlebih dahulu tentang pentingnya digital marketing untuk pemasaran bisnis, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan akun Instagram dan Shopee, serta cara penggunaannya. Pelatihan ini dianggap sangat bagus, karena memberikan wawasan dan tambahan ilmu, serta memberikan manfaat dan inspirasi.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan kerupuk amplang ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara memanfaatkan potensi alam desa melalui inovasi pembuatan kerupuk amplang. Selain itu masyarakat juga mendapat pengetahuan mengenai tata cara memasarkan produk untuk cakupan yang lebih luas melalui digital marketing, dan tata cara mendapatkan perizinan untuk produk yang akan dijual.

Masyarakat diharapkan untuk terus melanjutkan ide pembuatan kerupuk amplang ini agar potensi alam yang ada di desa Pandu dapat dimanfaatkan secara maksimal dan terciptanya UMKM di Desa Pandu yang nantinya dapat menghidupkan kembali BUMDES, serta menciptakan Warung PKK. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian Desa Pandu dan akan semakin dikenal karena olahan produk ikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Airlangga atas dukungan dalam hal pemberian dana internal perguruan tinggi. Terima kasih kepada pihak kelurahan Desa Pandu, Kecamatan Cerme, Kota Gresik, Jawa Timur atas waktu, fasilitas tempat dan pengumpulan warga Desa Pandu, hingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Daerah Desa Mekarjaya Kecamatan Cigudeg. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 198-210.
- Bhuvaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Hendriadi. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. J-DINAMIKA*. 4(2), 120-121.
- Kusumaningrum, I. & Asikin, A.N. (2016). Karakteristik Kerupuk Ikan Fortifikasi Kalsium dari Tulang Ikan Belida. *JPHPI*, 19 (3), 233-240.
- Masterplandes. (2022). Memulai Identifikasi Potensi dan Masalah yang ada di Desa. <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/memulai-identifikasi-potensi-dan-masalah-yang-ada-di-desa/>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Susansi, Elisa. 2020. Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 48-49.